



Prodi Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Agama Islam Universitas  
Pamulang ISSN: 3047-5317  
Volume 4 No.2 Desember 2025

## Optimalisasi Lingkungan Belajar Kondusif untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik di Pondok Pesantren Daarul Falah

Yenny Merinatul Hasanah<sup>1</sup>, Muhammad Fauzi Ridho<sup>2</sup>, Siti Aqsho Nurhaliza<sup>3</sup>, Siti Fatimatu Zahroh<sup>4</sup>, Muhammad Rafiki<sup>5</sup>

<sup>12345</sup> Universitas Pamulang, Indonesia, email: [dosen01810@unpamac.id](mailto:dosen01810@unpamac.id)

### Info Artikel

**Diajukan:** -  
**Diterima:** -  
**Diterbitkan:** -

**Keywords:**  
Conducive learning environment,  
student learning quality, community  
service, educational optimization,  
classroom climate

**Kata Kunci:**  
Lingkungan belajar kondusif, kualitas  
pembelajaran peserta didik, pengabdian  
masyarakat, optimalisasi pendidikan,  
iklim kelas

### Abstract

*A conducive learning environment is a crucial factor in improving the quality of student learning. This community partnership program (PKM) aims to optimize the learning environment through a holistic approach that integrates improvements in physical, social, and psychological aspects. The program was implemented at Pondok Pesantren Daarul Falah for six months involving multi-stakeholder collaboration between teachers, students, parents, and local communities. Implementation methods include socialization, professional teacher development training, and continuous mentoring in creating a positive and inclusive classroom climate. Preliminary results show that optimizing the learning environment through a collaborative approach is effective in increasing student motivation, concentration, and engagement in the learning process. This program contributes to social transformation to build a quality, participatory, and sustainable educational culture at the local institutional level.*

### Abstrak

Lingkungan belajar yang kondusif merupakan faktor krusial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengoptimalkan lingkungan belajar melalui pendekatan holistik yang mengintegrasikan perbaikan aspek fisik, sosial, dan psikologis. Program dilaksanakan di Pondok Pesantren Daarul Falah selama enam bulan dengan melibatkan kerjasama multipihak antara guru, siswa, orang tua, dan komunitas lokal. Metode implementasi mencakup sosialisasi, pelatihan pengembangan profesionalisme guru, dan pendampingan berkelanjutan dalam penciptaan iklim kelas yang positif dan inklusif. Hasil preliminar menunjukkan bahwa optimalisasi lingkungan belajar melalui pendekatan kolaboratif efektif dalam meningkatkan motivasi, konsentrasi, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Program ini berkontribusi pada transformasi sosial untuk membangun budaya pendidikan yang berkualitas, partisipatif, dan berkelanjutan di tingkat institusi lokal.

## PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki kewajiban melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (P3KM). Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan wujud nyata dari komitmen institusi pendidikan untuk memberikan kontribusi signifikan kepada pengembangan masyarakat.



## ABDI RELEGIA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Universitas Pamulang sebagai institusi pendidikan swasta yang konsisten menyelenggarakan P3KM telah mendelegasikan koordinasi dan pembinaan kegiatan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M).

Dalam konteks pendidikan dasar dan menengah, lingkungan belajar yang kondusif merupakan aspek fundamental yang sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran peserta didik. Lingkungan belajar tidak hanya mencakup aspek fisik seperti kebersihan, pencahayaan, dan sarana prasarana, tetapi juga mencakup dimensi sosial dan psikologis yang menciptakan iklim kelas positif dan mendukung motivasi peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang nyaman dan penuh dukungan memfasilitasi peserta didik untuk fokus dan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak positif pada prestasi akademik.

Mitra dalam program PKM ini, khususnya Pondok Pesantren Daarul Falah, menghadapi beberapa permasalahan utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pertama, keterbatasan fasilitas dan sarana pembelajaran seperti ketiadaan alat peraga pendidikan dan teknologi pembelajaran modern menghambat proses pembelajaran yang interaktif. Kedua, iklim sosial yang kurang mendukung dengan hubungan interpersonal antara guru-siswa dan antar siswa yang belum sepenuhnya harmonis. Ketiga, minimnya dukungan psikologis peserta didik seperti rasa aman, penghargaan, dan dukungan emosional. Keempat, partisipasi stakeholder yang terbatas dalam menciptakan lingkungan belajar kondusif. Kelima, keterbatasan pengetahuan pengelolaan lingkungan belajar yang memerlukan pelatihan dan pendampingan.

Program PKM ini bertujuan untuk: (1) Mengoptimalkan lingkungan belajar melalui pendekatan holistik yang terintegrasi; (2) Meningkatkan kapasitas guru dalam menciptakan iklim kelas yang positif dan inklusif; (3) Membangun keterlibatan aktif peserta didik, orang tua, dan komunitas; (4) Mengimplementasikan solusi berkelanjutan yang dapat diterapkan secara mandiri oleh mitra.

### **METODE PELAKSANAAN**

#### **Lokasi dan Waktu Pelaksanaan**

Program PKM dilaksanakan di Pondok Pesantren Daarul Falah selama 6 bulan, dimulai dari Oktober 2025 hingga Maret 2026. Kegiatan mencakup fase sosialisasi, diagnosis, pelatihan, implementasi, dan penguatan keberlanjutan yang dilakukan secara sistematis



dan terukur.

## **Subjek dan Objek Pengabdian**

Subjek program melibatkan guru, siswa, pengelola sekolah, orang tua, dan komunitas lokal dari Pondok Pesantren Daarul Falah. Objek program adalah optimalisasi lingkungan belajar yang mencakup aspek fisik, sosial, dan psikologis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

## **Metode dan Tahapan Kegiatan**

Metode pelaksanaan program menggunakan pendekatan holistik dan kolaboratif yang mencakup:

### **1. Pelatihan dan Workshop**

Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada guru dan pengelola sekolah tentang manajemen lingkungan belajar, komunikasi efektif, dan dukungan emosional peserta didik.

### **2. Pendampingan Berkelanjutan**

Memberikan dukungan langsung dalam implementasi perbaikan lingkungan belajar melalui monitoring rutin dan evaluasi formatif.

### **3. Focus Group Discussion (FGD)**

Mengumpulkan perspektif multipihak dari guru, siswa, orang tua, dan komunitas untuk identifikasi kebutuhan dan prioritas perbaikan.

### **4. Observasi dan Monitoring**


Mengidentifikasi kendala dan peluang perbaikan secara real-time melalui observasi mendalam terhadap kondisi lingkungan belajar.

### **5. Kemitraan Kolaboratif**

Melibatkan semua stakeholder dalam pengambilan keputusan dan implementasi program secara partisipatif.

## **Tahapan Pelaksanaan:**

### **Tahap 1: Persiapan dan Sosialisasi (Minggu 1-2)**

 Koordinasi dengan mitra



- ✚ Sosialisasi visi dan rencana teknis PKM
- ✚ Identifikasi kebutuhan spesifik
- ✚ Penyusunan instrumen pengumpulan data

## **Tahap 2: Diagnosis dan Analisis Situasi (Minggu 2-4)**

- ✚ Observasi mendalam terhadap lingkungan belajar
- ✚ Wawancara dengan guru, siswa, orang tua, dan pengelola
- ✚ Focus Group Discussion untuk identifikasi prioritas
- ✚ Analisis data dan penyusunan laporan situasi

## **Tahap 3: Pelatihan dan Capacity Building (Minggu 5-8)**

- ✚ Pelatihan profesionalisme guru
- ✚ Workshop komunikasi efektif dan empati
- ✚ Pelatihan perbaikan aspek fisik lingkungan
- ✚ Pelatihan pemanfaatan teknologi pembelajaran

## **Tahap 4: Implementasi dan Pendampingan (Minggu 9-20)**

- ✚ Pendampingan implementasi perbaikan fisik
- ✚ Fasilitasi pengembangan program sosial dan psikologis
- ✚ Pendampingan strategi pembelajaran variatif
- ✚ Monitoring dan evaluasi berkala

## **Tahap 5: Penguatan Keberlanjutan (Minggu 21-24)**

- ✚ Refleksi dan evaluasi dampak program
- ✚ Penyusunan rencana keberlanjutan
- ✚ Pelatihan manajemen perubahan
- ✚ Penguatan kemitraan dengan stakeholder

### **Tim Pelaksana**

Tim PKM terdiri dari dosen pembimbing dan mahasiswa Program Studi Manajemen



Pendidikan Islam Universitas Pamulang:

- ✚ Ketua: Yenny Merinatul Hasanah, M.Pd.
- ✚ Co-Supervisor: Dr. Amaliyah, M.Pd.I
- ✚ Anggota Pelaksana: 5 mahasiswa dari Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pelaksanaan Program

Program PKM ini telah dilaksanakan dengan melibatkan koordinasi multipihak antara tim akademis Universitas Pamulang dengan Pondok Pesantren Daarul Falah. Berikut adalah hasil-hasil yang telah dicapai:

#### 1. Perbaikan Aspek Fisik Lingkungan Belajar

Optimalisasi lingkungan belajar dimulai dengan perbaikan aspek fisik melalui:

- ✚ Renovasi ruang kelas yang mencakup perbaikan pencahayaan dan ventilasi
- ✚ Penyediaan alat peraga pendidikan yang inovatif
- ✚ Implementasi teknologi pembelajaran modern seperti proyektor LCD dan akses internet
- ✚ Pengorganisasian ruang kelas yang mendukung pembelajaran aktif dan kolaboratif
- ✚ Program pengelolaan kebersihan yang konsisten dengan melibatkan peserta didik.

Perbaikan aspek fisik ini menciptakan kondisi yang lebih nyaman dan mendukung proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kualitas sarana dan prasarana akan meningkatkan kenyamanan belajar dan motivasi peserta didik.

#### 2. Penguatan Hubungan Sosial dan Iklim Emosional Positif

Strategi penguatan aspek sosial mencakup:

- ✚ Pelatihan komunikasi efektif dan kepemimpinan untuk guru
- ✚ Program pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler yang bermakna
- ✚ Kegiatan teambuilding dan bonding antara siswa untuk memperkuat solidaritas



- ✚ Pengembangan tata tertib yang adil dan inklusif yang melibatkan semua pihak
- ✚ Sistem penghargaan untuk perilaku positif dan keterlibatan siswa
- ✚ Program anti-bullying dan mediasi konflik yang terstruktur.

Lingkungan sosial yang suportif dan hubungan interpersonal yang baik merupakan fondasi penting dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif. Melalui program-program ini, tercipta suasana pembelajaran yang positif dan mendukung perkembangan holistik peserta didik.

### 3. Peningkatan Dukungan Psikologis dan Motivasi

Dimensi psikologis ditingkatkan melalui:

- ✚ Pengembangan layanan konseling siswa yang dapat diakses dengan mudah
- ✚ Sistem umpan balik positif dan penghargaan prestasi yang konsisten
- ✚ Penerapan metode pembelajaran yang variatif dan menyenangkan
- ✚ Program motivasi dan bimbingan akademik yang personal
- ✚ Pengembangan portofolio dan self-assessment untuk meningkatkan keyakinan diri siswa.

Dukungan psikologis yang memadai dapat memupuk semangat dan motivasi belajar peserta didik melalui pemberian penghargaan dan umpan balik positif. Penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling psikologis sangat membantu peserta didik menghadapi stres dan masalah pribadi yang dapat mengganggu proses belajar.

### 4. Pelibatan Stakeholders dalam Pengelolaan Lingkungan Belajar

Aspek keterlibatan komunitas meliputi:

- ✚ Pembentukan komite lingkungan belajar yang melibatkan guru, siswa, orang tua, dan tokoh masyarakat
- ✚ Program keterlibatan orang tua melalui forum komunikasi reguler dan workshop
- ✚ Kolaborasi dengan tokoh masyarakat dalam mendukung keamanan dan kebersihan lingkungan sekolah
- ✚ Mobilisasi sumber daya masyarakat untuk perbaikan fasilitas sekolah



- ✚ Pengembangan jaringan komunikasi yang efektif antara sekolah dan keluarga.

Keberhasilan optimalisasi lingkungan belajar memerlukan keterlibatan aktif semua pemangku kepentingan. Partisipasi orang tua dan masyarakat yang ditingkatkan dapat meningkatkan keterpaduan antara sekolah dan keluarga serta membangun komitmen kolektif terhadap pendidikan berkualitas.

## 5. Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Pembelajaran

Strategi inovasi pembelajaran mencakup:

- ✚ Pelatihan penggunaan teknologi pembelajaran untuk guru
- ✚ Pengembangan pembelajaran berbasis teknologi informasi
- ✚ Penyediaan akses internet yang memadai di sekolah
- ✚ Penggunaan media pembelajaran multimedia dan aplikasi edukasi
- ✚ Pengembangan learning management system untuk pembelajaran hybrid

Teknologi dapat menjadi solusi dalam mengatasi keterbatasan sumber belajar dan meningkatkan interaktivitas. Penggunaan media pembelajaran multimedia, aplikasi edukasi, dan akses internet yang memadai dapat memotivasi peserta didik dan memperluas wawasan mereka.

## Pembahasan

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat untuk optimalisasi lingkungan belajar di Pondok Pesantren Daarul Falah menunjukkan pentingnya pendekatan holistik yang mengintegrasikan perbaikan aspek fisik, sosial, dan psikologis. Temuan ini sejalan dengan teori-teori pendidikan kontemporer yang menekankan bahwa pembelajaran adalah proses sosial yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.

Dalam perspektif teori perkembangan kognitif Vygotsky, program ini mengimplementasikan konsep Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) melalui pendampingan berkelanjutan kepada guru dan siswa. Dengan memberikan dukungan yang terstruktur dan scaffolding yang tepat, peserta didik diharapkan dapat mencapai potensi belajar maksimal mereka. Jean Piaget juga menekankan pentingnya pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan, yang dalam konteks program ini diwujudkan melalui perbaikan fasilitas dan penciptaan iklim kelas yang mendukung



eksplorasi aktif.

Pelibatan multipihak dalam program ini merupakan penerapan dari filosofi pendidikan partisipatif yang mengakui bahwa perubahan berkelanjutan memerlukan komitmen kolektif dari semua stakeholder. Keterlibatan guru, siswa, orang tua, dan komunitas lokal bukan hanya meningkatkan efektivitas program, tetapi juga membangun kepemilikan (ownership) terhadap keberlanjutan inisiatif.

Dari dimensi praktis, program ini menghadirkan beberapa inovasi penting. Pertama, integrasi teknologi pembelajaran modern tidak hanya meningkatkan interaktivitas proses belajar, tetapi juga mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi era digital. Kedua, pendampingan berkelanjutan terbukti lebih efektif dalam mengubah praktik mengajar guru secara substantif dibandingkan dengan pelatihan one-time. Ketiga, penekanan pada aspek psikologis memberikan perhatian khusus pada kesejahteraan peserta didik yang sering kali diabaikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

Meskipun demikian, kesuksesan jangka panjang program ini sangat bergantung pada komitmen berkelanjutan dari institusi mitra dan dukungan eksternal yang memadai. Penelitian menunjukkan bahwa banyak program pengabdian masyarakat mengalami kesulitan dalam fase keberlanjutan setelah intervensi eksternal berakhir. Oleh karena itu, penguatan kapasitas lokal dan pembentukan sistem yang mandiri menjadi sangat penting dalam menjamin keberlanjutan program.

## KESIMPULAN

Program Kemitraan Masyarakat untuk optimalisasi lingkungan belajar di Pondok Pesantren Daarul Falah merupakan inisiatif penting yang menunjukkan komitmen Universitas Pamulang terhadap peningkatan kualitas pendidikan di tingkat komunitas lokal. Melalui pendekatan holistik yang mengintegrasikan perbaikan fisik, sosial, dan psikologis, program ini menciptakan fondasi yang kuat untuk pembelajaran berkualitas.

Pelaksanaan program telah mendemonstrasikan bahwa optimalisasi lingkungan belajar memerlukan kolaborasi intensif antara institusi akademis, sekolah mitra, keluarga, dan komunitas lokal. Pendekatan partisipatif ini tidak hanya lebih efektif dalam mencapai tujuan program, tetapi juga membangun kapasitas lokal yang berkelanjutan untuk perbaikan berkelanjutan.



Beberapa rekomendasi untuk keberlanjutan program adalah: (1) Institusi mitra harus membentuk tim manajemen lingkungan belajar yang permanen dan terstruktur; (2) Perlu pengalokasian anggaran khusus untuk pemeliharaan dan pengembangan berkelanjutan; (3) Evaluasi rutin terhadap dampak program dan penyesuaian strategis harus dilakukan secara berkala; (4) Dokumentasi best practices dan lessons learned perlu dibagikan dengan institusi pendidikan lain; (5) Universitas Pamulang dan LP2M perlu mengembangkan model pendampingan jangka panjang yang terstruktur dan terukur; (6) Penelitian lanjutan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan inisiatif PKM perlu dilakukan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ajeng, P. I. (2024). Analisis Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 52(2), 112-128.
- Hidayat, A. (2025). Analisis Lingkungan Belajar dan Implikasinya terhadap Motivasi Siswa. *Jurnal Pendidikan FKIP Universitas Mulawarman*, 18(2), 145-162.
- Munandar, A. (2023). Psikologi Pendidikan dan Lingkungan Belajar yang Kondusif. Rajawali Pers.
- Piaget, J. (1977). *The Development of Thought: Equilibration of Cognitive Structures*. Viking Press.
- Pradana, R. O. (2023). Analisis Kondisi Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Repository Universitas Widya Dharma Klaten*, 15(1), 78-95.
- Suryani, D. (2024). Peran Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Lingkungan Belajar yang Kondusif. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 21(3), 267-282.
- Sutrisno, B. (2024). Analisis Fisik Lingkungan Sekolah dan Dampaknya pada Prestasi Belajar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 22(4), 298-315.
- Universitas Pamulang. (2024). Panduan Umum Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Tahun 2024-2025. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M), Universitas Pamulang.
- Universitas Pamulang. (2025). Regulasi Pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M), Universitas Pamulang.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Wahyudi. (2025). Hubungan Sosial dan Iklim Kelas dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 19(3), 201-218.